

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tunggal Jaya Kecamatan Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko secara umum telah berjalan sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Hal ini terlihat dari proses penyaluran bantuan yang dilakukan secara bertahap melalui Kantor Pos, antara lain:

- 1) Adanya kegiatan pendampingan rutin
- 2) Pelaksanaan P2K2
- 3) Pemantauan pendidikan anak oleh pendamping PKH. Program PKH juga memberikan dampak positif terhadap akses pendidikan anak KPM, terutama dalam membantu pemenuhan kebutuhan sekolah dan meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan.

2. Faktor Penyebab Belum Tercapainya Target Komponen Pendidikan
Meskipun implementasi program telah berjalan cukup baik, target komponen pendidikan belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi ekonomi keluarga yang masih rendah, rendahnya tingkat kehadiran siswa, keterlibatan anak dalam membantu pekerjaan orang tua, kurangnya pengawasan orang tua, serta pengaruh lingkungan sosial. Selain itu, koordinasi antara pendamping PKH dan pemerintah desa belum berjalan maksimal.

Kondisi tersebut menyebabkan masih ditemukannya siswa yang sering absen bahkan mengalami putus sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam bidang pendidikan di Desa Tunggal Jaya, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendamping PKH

Diharapkan pendamping PKH dapat meningkatkan intensitas pendampingan, khususnya dalam melakukan pemantauan terhadap kehadiran dan perkembangan pendidikan anak KPM. Pendamping juga perlu lebih proaktif dalam memberikan motivasi kepada anak dan orang tua, terutama bagi keluarga yang memiliki risiko tinggi terhadap putus sekolah. Selain itu, pelaksanaan kegiatan P2K2 perlu lebih dioptimalkan dengan penekanan pada pentingnya pendidikan serta strategi mengatasi kendala ekonomi tanpa mengorbankan keberlanjutan pendidikan anak.

2. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan peran serta dalam mendukung implementasi PKH, khususnya dalam proses pendataan, validasi, dan pemutakhiran data KPM secara berkala. Koordinasi antara pemerintah desa dan pendamping PKH perlu diperkuat agar data penerima bantuan lebih akurat dan tepat sasaran. Selain itu, pemerintah desa juga diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap anak-anak yang berisiko putus sekolah melalui program atau kebijakan pendukung di tingkat desa.

3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kehadiran siswa, khususnya siswa dari keluarga KPM. Guru dan wali kelas perlu melakukan deteksi dini terhadap siswa yang sering absen serta menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua dan pendamping PKH. Dengan demikian, permasalahan kehadiran dapat segera ditangani sebelum berkembang menjadi putus sekolah.

4. Bagi Orang Tua KPM

Orang tua diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam mendukung pendidikan anak, meskipun berada dalam kondisi ekonomi terbatas. Orang tua perlu memastikan bahwa anak tetap bersekolah secara rutin dan tidak terlibat dalam pekerjaan yang dapat mengganggu pendidikan. Selain itu, orang tua juga diharapkan dapat meluangkan waktu untuk mengawasi dan memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak.

5. Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

KPM diharapkan dapat memanfaatkan bantuan PKH secara optimal, khususnya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak seperti pembelian buku, seragam, dan perlengkapan sekolah. Selain itu, KPM juga perlu mematuhi kewajiban yang telah ditetapkan dalam program, terutama terkait kehadiran anak di sekolah, agar tujuan program dapat tercapai secara maksimal.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, khususnya dalam lingkup lokasi dan jumlah informan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat

melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas serta menggunakan pendekatan yang lebih mendalam, misalnya dengan mengkaji faktor psikologis, budaya, atau kebijakan lain yang memengaruhi keberhasilan implementasi PKH dalam bidang pendidikan.

